

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN DI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Rihana Hayati¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
rihanahayati22@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas
PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan sampel sebanyak 15 perusahaan pertanian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sebesar 8,2% dan 91,8% dijelaskan variabel diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Assets Turnover; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan pertanian di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia telah menerima tantangan berat sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari globalisasi. Perusahaan bidang pertanian harus bersaing dengan berbagai negara terutama mengenai mutu, jumlah, waktu penyediaan, dan cara penyajian produk-produk agribisnis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan bidang pertanian memperbaiki teknik produksi dan meningkatkan sistem pengelolaan perusahaan (Padangaran, 2013:2). Teknik produksi dan sistem pengelolaan perusahaan dapat diperbaiki dengan pembiayaan untuk pengembangan perusahaan.

Sumber pembiayaan tersebut bisa berasal dari calon investor ataupun kreditur. Investor ataupun kreditur tidak akan dengan mudah memberikan dana ataupun pinjaman kepada perusahaan. Mereka membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang meyakinkan mereka untuk memberikan dananya.

Keputusan dapat diambil oleh para pengambil keputusan setelah memperoleh informasi mengenai perusahaan. Laporan keuangan dibuat, dimaksudkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan mengenai perusahaan (Harahap, 2011:136). Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai kinerja manajemen selama menjalankan perusahaan, apakah sudah dijalankan dengan baik atau belum. Analisis laporan keuangan dibutuhkan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi yang tersaji dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memerlukan sesuatu yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan, atau disebut juga rasio keuangan. Dalam pengukurannya biasanya ada empat rasio keuangan diukur. Pertama likuiditas, dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). Kedua solvabilitas, dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga Aktivitas, dapat dihitung menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Keempat profitabilitas, dapat dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan para pengguna laporan keuangan seperti manajemen, investor, ataupun kreditur sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menguji ada atau tidaknya kenaikan/penurunan laba yang dipengaruhi oleh rasio keuangan. Pertama, menurut Ifada dan Puspitasari (2016:97) menguji tentang perubahan laba yang dipengaruhi CR, DAR, DER, TATO, GPM, dan NPM yang terdapat dalam perusahaan manufaktur di BEI. Hasilnya memperlihatkan bahwa perubahan laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel CR, dan DAR. Sebaliknya, perubahan laba dipengaruhi secara positif oleh variabel TATO, GPM, dan NPM. Akan tetapi pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel DER. Kedua, menurut Mahaputra (2012:243) yang melakukan pengujian pada pertumbuhan laba yang dipengaruhi variabel CR, DER, TATO, dan NPM yang terdapat dalam perusahaan manufaktur di BEI.

Hasilnya menunjukkan hasil yang berbeda dari hasil pengujian yang diperoleh Ifada dan Puspitasari. Hasilnya adalah pertumbuhan laba yang terjadi, dipengaruhi secara signifikan oleh keempat variabel independen CR, DER, TATO, dan NPM. Ketiga, Menurut Agustina dan Silvia (2012:113) menguji pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM yang terdapat dalam perusahaan manufaktur di BEI. Hasilnya menunjukkan hasil yang berbeda dari dua penelitian sebelumnya. Hasil penelitiannya adalah perubahan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel TDTA. Sebaliknya, perubahan laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel GPM. Akan tetapi perubahan laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel CR, DER, TATO, dan NPM.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh rasio keuangan. Rasio yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin*, dengan menggunakan perusahaan dari sektor yang berbeda, yaitu sektor pertanian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Judul yang diambil adalah “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara satu bagian dan bagian lain dalam laporan akhir siklus akuntansi dalam hal finansial yang diterbitkan emiten. Elemen-elemen itu memiliki hubungan relevan dan berarti. Bentuk dari hasil perbandingan ini berupa angka. Rasio keuangan sangat lazim digunakan oleh para analis keuangan (Harahap, 2017:297).

Rasio keuangan tersusun dalam gabungan angka-angka yang terdapat antara laporan laba/rugi dan neraca. Rasio tersebut bermanfaat untuk memperlihatkan kemungkinan serta risiko emiten dimasa mendatang. Faktor prospek pada rasio keuangan akan berpengaruh pada harapan investor pada emiten dimasa mendatang (Hanafi & Halim, 2014:74).

Current Ratio (CR)

Dalam menghitung besarnya pelunasan utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid dapat menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Ketika hasil rasio lancar bagus maka tingkat keamanan emiten (*margin of safety*) juga bisa dinilai aman. *Current ratio* memiliki rata-rata industri sebesar 2 kali (Kasmir, 2009:113-121).

Kemampuan aset lancar dalam menutupi utang lancarnya dapat ditunjukkan oleh current ratio. Besarnya perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar menunjukkan tingginya tingkat kesanggupan emiten melunasi utang segera jatuh temponya. Rasio ini disajikan dalam bentuk berapa kali atau dalam persentase (Harahap, 2017:301)

Mengukur seberapa mampu emiten membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki adalah fungsi dari rasio lancar (Current ratio). Aset lancar adalah aset yang dengan waktu satu tahun dapat dikonversi jadi kas. Rumus CR adalah sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2014:202):

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt to equity ratio (DER)

DER mampu menghitung besar dari masing-masing utang dan ekuitas. Dimaksudkan untuk memperlihatkan besarnya dana pinjaman kepada kreditor dan dana milik emiten sendiri (Kasmir, 2009:114).

Kemampuan pemilik dalam hal permodalan untuk menutupi utang emiten pada pihak luar dapat ditunjukkan oleh *debt to equity ratio*. Keamanan pihak luar dapat dilihat dari jumlah modal yang lebih besar dibandingkan jumlah utang atau minimal sama. Bagi investor atau bagi emiten sebaiknya rasio ini besar (Harahap, 2017:303)

Menurut Kariyoto (2017:41) DER mampu menunjukkan banyaknya pinjaman kepada kreditor serta penyediaan modal dari pihak emiten. Dari situ akan terlihat tingkat tak tertagihnya suatu utang. DER dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Dalam menghitung perputaran dari keseluruhan aktiva emiten dalam memperoleh penjualan dapat menggunakan TATO. Perusahaan yang tidak menghasilkan cukup penjualan jika dilihat dari total aset yang dimiliki, sebaiknya segera mengambil tindakan. Tindakan yang diambil dapat berupa peningkatan penjualan, menghapus beberapa aset, atau kedua-

duanya. Cara perhitungan TATO yaitu penjualan dibagi total aset (Brigham & Houston, 2010:139).

Total assets turnover yang diukur dari volume penjualan dapat ditunjukkan oleh *total assets turnover*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Tingginya rasio TATO maka akan dinilai semakin baik (Harahap, 2017:309).

TATO mampu menghitung perputaran seluruh aset milik emiten. Selain perputaran aset, TATO juga menunjukkan dari setiap rupiah aktiva yang berputar akan menghasilkan penjualan sebesar berapa. Total assets turnover memiliki rata-rata industri sebesar 2 kali (Kasmir, 2009:116-136). Cara perhitungan TATO yaitu:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Net profit margin (NPM)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (dalam Riana & Diyani, 2016:22) besarnya persentase perolehan net income emiten sesungguhnya yang berasal dari penjualan dapat ditunjukkan oleh NPM. Cara pengukurannya yaitu laba bersih dibagi total penjualan.

NPM memperlihatkan besarnya presentase pendapatan bersih yang didapat dari tiap-tiap penjualan. Besarnya presentase rasio NPM adalah hal yang baik dan dianggap kemampuan emiten dalam memperoleh laba cukup tinggi (Harahap, 2017:304)

NPM adalah rasio yang mampu menghitung margin laba atas penjualan. Cara perolehannya yaitu laba bersih setelah pajak dibagi penjualan. *Net profit margin* memiliki rata-rata industri sebesar 20% (Kasmir, 2009:137). Rumus NPM adalah, sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan maupun penurunan laba yang terjadi tiap tahun. Cara pengukuran pertumbuhan laba yaitu, laba saat ini dikurangkan dengan laba sebelumnya.

Hasilnya dapat dibandingkan dengan laba sebelumnya, sehingga diketahui angka pertumbuhannya (Andriyani, 2015:346). Pengukuran pertumbuhan laba yaitu (Harahap, 2017:310):

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:134). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- H2: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- H3: *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- H4: *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- H5: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode ini didasarkan pada filsafah positivisme, digunakan dalam menguji populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan, dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Dalam pengujian hipotesis, data yang diperoleh memiliki sifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2016:35-36). Jenis data yang digunakan adalah

rasio, sedangkan sumber datanya adalah data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji secara parsial dan simultan. Pengujian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan ada/tidaknya pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di sektor pertanian yang tercatat di BEI. Populasi diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Terdapat 21 perusahaan tercatat pada sektor pertanian yang dijadikan sebagai populasi. Dalam penentuan sampel digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*. Pada teknik ini kesempatan dari setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian tidak sama. Metodenya yaitu *sampling purposive*. Pada metode tersebut, populasi yang mempunyai seluruh kriteria yang ditentukan peneliti akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:149-156). Berikut adalah kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel:

- a. Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2013-2017.
- c. Akhir periode laporan keuangan yang disajikan emiten berakhir per 31 Desember.
- d. Mata uang yang digunakan adalah rupiah.

Dari hasil pemilihan sampel terdapat 15 perusahaan yang akan dijadikan sampel, dengan total 75 laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan berasal dari data laporan keuangan emiten yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Laporan keuangan tersebut didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh melalui studi literatur, internet, dan sumber yang terkait dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan dalam pengolahan data yang akan diuji.

Teknik Analisis Data

Dalam menjawab dan menguji pengaruh rasio keuangan yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan akan digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji baik secara parsial maupun simultan. Software yang digunakan adalah dengan menggunakan software SPSS versi 24, pengujian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Termasuk dalam deskripsi data yaitu, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Sugiyono, 2016:238-239).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan yang menjadi dasar model regresi. Tujuannya adalah agar memperoleh ketepatan dalam model regresi. Dalam model regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Berikut uji asumsi klasik yang harus terpenuhi (Santoso, 2018:376):

a. Uji Normalitas

Model regresi yang digunakan dalam memprediksi akan menyebabkan adanya residu. Residu ini adalah hasil perbedaan antara data aktual dengan hasil peramalan. Residu tersebut harus memiliki distribusi yang normal (Santoso, 2018:376). Dalam SPSS uji normalitas yang dipakai adalah *onesample kolmogrov – sminov test*, ketika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan normal (Wahana, 2014:40).

b. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi apabila diantara variabel independen tidak berkorelasi maka model tersebut dikatakan bagus. Dalam SPSS korelasi antara variabel dapat dilihat dari

nilai VIF dan nilai *TOLERANCE* (Santoso, 2018:377). Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai < 10 untuk nilai VIF serta $> 0,10$ untuk nilai *TOLERANCE* (Kurniawan & Yuniarto, 2016:142).

c. Uji Heteroskedastisitas

Residu yang ada harus memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas), apabila varians dari residu semakin meningkat atau menurun disebut dengan heteroskedastisitas. Pada SPSS heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan plot tertentu (Santoso, 2018:376). Plot yang akan digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah *scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Regresi harus dipastikan tidak mempunyai korelasi antara data waktu sekarang dengan waktu sebelumnya, terutama pada regresi yang berbasis (*time series*). Dalam SPSS autokorelasi bisa dideteksi dengan *Durbin-Watson* (Santoso, 2018:377).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam mencari tahu hubungan secara linier diantara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), digunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dapat pula menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen (Wahana, 2014:142). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda (Kurniawan & Yuniarto, 2016:91):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, pengujian dilakukan melalui:

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipakai dalam menunjukkan pengaruh setiap variabel independen yang meliputi *CR*, *DER*, *TATO*, *NPM* secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya pertumbuhan laba (Kurniawan & Yuniarto, 2016:95). Adapun langkah-langkah untuk uji t (parsial) adalah sebagai berikut (Santoso, 2018:271-273):

1. Perumusan Hipotesis

H_0 = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

a. Jika statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak.

b. Jika statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah pengujian yang dilaksanakan kepada seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara keseluruhan apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Kurniawan & Yuniarto, 2016:96). Adapun langkah-langkah uji F (simultan) adalah sebagai berikut (Santoso, 2018:308):

1. Perumusan Hipotesis

H_0 = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengambilan Keputusan

a. Jika statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak.

b. Jika statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menilai besarnya kontribusi variabel bebas terhadap naik atau turunnya variabel terikat, pada SPSS dilambangkan dengan R^2 dan dinyatakan dalam presentase (%). Variabel dependen (Y) bisa dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar $R^2\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain (Kurniawan & Yuniarto, 2016:123-125).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	75	.10	9.28	1.5796	1.77675
DEBT TO EQUITY RATIO	75	.16	29.38	1.7996	3.52352
TOTAL ASSETS TURNOVER	75	.54	10.10	3.1616	2.49473
NET PROFIT MARGIN	75	-2.84	.34	-.0275	.41769
PERTUMBUHAN LABA	75	-47.64	7.74	-.8252	6.10702
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai jumlah sampel valid sebesar 75, berikut penjelasannya:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,10, yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2016. Nilai maksimal *current ratio* sebesar 9,28 pada perusahaan Bisi International Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel *current ratio* adalah 1,5796 dengan standar deviasi sebesar 1,77675.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,16 yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan Bisi International Tbk tahun 2013. Nilai maksimal *debt to equity ratio* sebesar 29,38 pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *debt to equity ratio* adalah 1,7996 dengan standar deviasi sebesar 3,52352.
- c. Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,54 yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk tahun 2015. Nilai maksimal *total assets turnover* adalah 10,10 pada perusahaan Gozco Plantations Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *total assets turnover* adalah 3,1616 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,49473.

- d. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar -2,84 yang memiliki nilai minimum tersebut adalah Gozco Plantations Tbk tahun 2016. Nilai maksimal *net profit margin* sebesar 0,34 pada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *net profit margin* adalah -0,0275 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41769.
- e. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -47,64 yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan Gozco Plantation Tbk tahun 2016. Nilai maksimal pertumbuhan laba sebesar 7,74 pada perusahaan Smart Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pertumbuhan laba adalah -0,8252 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,10702.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.35707846
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.044
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai tersebut > 0,05. Dari hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 CURRENT RATIO	.681	1.467	Non-multikolinearitas
DEBT TO EQUITY RATIO	.660	1.515	Non-multikolinearitas
TOTAL ASSETS TURNOVER	.737	1.357	Non-multikolinearitas
NET PROFIT MARGIN	.647	1.545	Non-multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah

c. Uji Autokorelasi

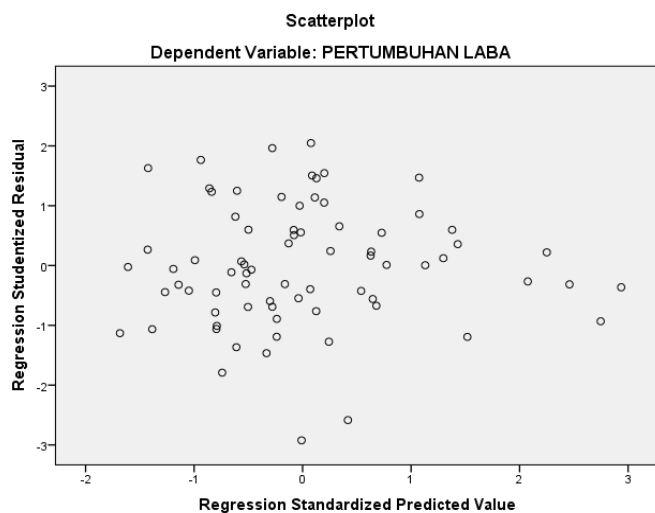
Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
----------------------------------	--	--

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan	Syarat
1	1.805	Non-autokorelasi	$dU < DW < 4 - dU$ $1,739 < 1,805 < 2,261$

Sumber: Data sekunder diolah

d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1 Scatterplot

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena pada *scatterplot* tersebut titik-titik menyebar. Titik tersebut tersebar secara acak, berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized	
		Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-.405	.124
	CURRENT RATIO	.132	.095
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.097	.136
	TOTAL ASSETS TURNOVER	-.424	.151
	NET PROFIT MARGIN	-.197	.125

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,405 + 0,132 X_1 - 0,097 X_2 - 0,424 X_3 - 0,197 X_4 + e$$

- a. α = nilai konstanta sebesar -0,405 yang artinya apabila variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *total assets turnover* (X_3), dan *net profit margin* (X_4) memiliki nilai tetap, maka persamaan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,405.
- b. Koefisien regresi X_1 adalah 0,132 artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *current ratio* sebesar 1 kali, maka variabel pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan sebesar 0,132. Diasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 adalah -0,097 artinya apabila terjadi penurunan pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 1 kali, maka variabel pertumbuhan juga mengalami penurunan sebesar 0,097. Diasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 adalah -0,424 artinya apabila terjadi penurunan pada *total assets turnover* sebesar 1 kali, maka variabel pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,424. Diasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap tetap.

- e. Koefisien regresi X_4 adalah sebesar -0,197 artinya apabila terjadi penurunan pada *net profit margin* sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,197. Diasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap tetap.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (t test)

Tabel 7 Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.268	.002
	CURRENT RATIO	1.392	.168
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.711	.479
	TOTAL ASSETS TURNOVER	-2.798	.007
	NET PROFIT MARGIN	-1.579	.119

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Nilai signifikansi variabel *current ratio* adalah 0,168 artinya $0,168 > 0,05$.

Nilai t_{hitung} variabel *current ratio* adalah 1,392 dan t_{tabel} adalah 1,668 artinya $1,392 < 1,668$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 perusahaan sektor pertanian memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang berada dibawah rata-rata industri, diantaranya AALI 0,94 kali, BWPT 0,54 kali, DSFI 1,39 kali, DSNG 0,99 kali, GZCO 0,71 kali, JAWA 0,42 kali, PALM 1,18 kali, SGRO 1,10 kali, SIMP 0,98 kali, SMAR 1,17 kali, TBLA 1,12 kali dan UNSP 0,26 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan emiten dalam melunasi utang jangka pendek masih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri.

Bertambahnya pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank, pihak ketiga ataupun pihak berelasi akan menambah jumlah utang lancar emiten, dan aktiva lancar yang berasal dari persediaan ataupun sebagian piutang yang telah dibayar masih belum mampu menunjukkan tingginya kemampuan emiten membayar utang jangka pendeknya. Hasil lainnya menunjukkan 3 perusahaan sektor pertanian yang sudah berada diatas rata-rata industri yaitu BISI 7,06 kali, LSIP 2,97 kali, SSMS 2,85 kali. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan emiten dalam melunasi utang jangka pendek tepat waktu tinggi.

Hasil perhitungan *current ratio* dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian hasilnya diperoleh 12 perusahaan memiliki rata-rata *current ratio* berada di bawah rata-rata industri dan 3 perusahaan memiliki rata-rata *current ratio* berada di atas rata-rata industri, sehingga pada hasil pengujian *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata industri lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata industri.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* adalah 0,479 artinya $0,479 > 0,05$. Nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* adalah -0,711 dan t_{tabel} adalah 1,668 artinya $-0,711 < 1,668$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan sektor pertanian memiliki rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2013 sampai tahun 2017 yang memiliki perbandingan cukup besar, diantaranya BWPT 162%, DSFI 113%, DSNG 208%, GZCO 129%, JAWA 182%, PALM 128%, SMAR 172%, TBLA 237%, UNSP 1012%. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang kepada pihak luar. Utang bukanlah hal yang buruk apabila dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Utang yang dimanfaatkan

dengan efektif akan menghasilkan laba, tetapi utang yang terlalu tinggi dapat memberikan beban berat kepada emiten. Hal tersebut menunjukkan ketergantungan perusahaan kepada pihak luar masih besar.

Hasil lainnya menunjukkan terdapat 6 perusahaan sektor pertanian yang memiliki rata-rata debt to equity ratio dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang kecil, diantaranya AALI 52%, BISI 17%, LSIP 21%, SGRO 98%, SIMP 82%, SSMS 86%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perbandingan antara utang dan modal yang kecil. Tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak luar juga kecil, sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

Hasil perhitungan dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian menunjukkan terdapat 9 perusahaan memiliki perbandingan yang cukup besar antara utang dengan modal dan 6 perusahaan memiliki perbandingan yang kecil antara utang dengan modal, sehingga pada hasil pengujian nilai *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* kecil.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,007 yang berarti $0,007 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} - 2,798 > t_{tabel} 1,668$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti *total assets turnover* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 perusahaan sektor pertanian memiliki rata-rata *total assets turnover* tahun 2013 hingga tahun 2017 di bawah rata-rata industri, diantaranya AALI 1,42 kali, BISI 1,43 kali, DSFI 0,60 kali, DSNG 1,69 kali, SMAR 0,75 kali, TBLA 1,61 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola seluruh aktivitya jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hasil lainnya menunjukkan terdapat 9 perusahaan berada di atas rata-rata

industri, diantaranya BWPT 6,18 kali, GZCO 7,30 kali, JAWA 4,91 kali, LSIP 2,08 kali, PALM 4,23 kali, SGRO 2,39 kali, SIMP 2,17 kali, SSMS 2,20 kali, UNSP 8,46 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan aktivityanya secara efektif dan menjadi produktif dalam menghasilkan penjualan.

Hasil perhitungan dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian diperoleh 6 perusahaan masih memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata industri dan 9 perusahaan telah memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata industri, sehingga pada hasil pengujian *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata industri lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata industri.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,119 yang artinya $0,119 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} -1,579 < t_{tabel} 1,668$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti variabel *net profit margin* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 14 perusahaan sektor pertanian memiliki rata-rata net profit margin tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dibawah rata, diantaranya AALI 13%, BISI 16%, DSFI 2%, JAWA -12%, PALM -4%, BWPT -1%, DSNG 9%, GZCO -66%, LSIP 17%, SGRO 10%, SIMP 5%, SMAR 4%, TBLA 7%, UNSP -68%. Hal ini menunjukkan emiten masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menciptakan penjualan dan menghasilkan laba jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Rendahnya kemampuan emiten memperoleh laba bisa disebabkan oleh besarnya beban yang harus dikeluarkan, atau karena adanya kerugian selisih kurs, sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh, atau bahkan hingga mengalami kerugian. Hasil lainnya menunjukkan terdapat 1 perusahaan sudah berada

di atas rata-rata industri, yaitu SSMS 27%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi.

Hasil perhitungan dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian diperoleh 14 perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* di bawah rata-rata industri dan 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata industri, sehingga pada hasil pengujian *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* di bawah standar lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* di atas standar.

b. Uji Simultan (F test)

Tabel 8 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.434	4	.359	2.660	.040 ^b
	Residual	9.435	70	.135		
	Total	10.869	74			

Sumber: Data sekunder diolah

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.8 di atas, bahwa nilai signifikansinya adalah $0,040 < 0,05$. Nilai $F_{hitung} 2,660 > F_{tabel} 2,50$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.082	.36714

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082 artinya 8,2%. Variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sebesar 8,2%, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain sebesar 91,8%. *Standart Error of the Estimate* yang dimiliki sebesar 0,36714.

SIMPULAN

1. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan *current ratio* pada

- perusahaan sektor pertanian lebih didominasi oleh perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata industri.
2. *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor pertanian lebih didominasi oleh perusahaan yang memiliki perbandingan cukup besar antara utang dengan modal perusahaan.
 3. *Total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* pada perusahaan sektor pertanian lebih didominasi oleh perusahaan yang memiliki *total assets turnover* di atas rata-rata industri.
 4. *Net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan *net profit margin* pada perusahaan sektor pertanian lebih didominasi oleh perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata industri.
 5. *Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan net profit margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Keempat rasio yang digunakan akan menunjukkan kondisi perusahaan. Menunjukkan kelemahan serta kelebihan pada perusahaan. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan laba.

Keterbatasan

1. Hasil penelitian memberikan model penelitian yang tidak cukup baik karena memiliki nilai koefisien determinasi yang relatif kecil yaitu sebesar 8,2%.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi.

Saran

1. Bagi perusahaan, yang memiliki *current ratio* rendah harus mengelola aktiva lancar perusahaan seperti, kas, surat berharga dan persediaan secara efektif. Perusahaan yang memiliki perbandingan yang cukup besar antara utang dengan modal harus melakukan penambahan modal perusahaan dan juga dengan mengurangi utang perusahaan. Perusahaan dengan *total assets turnover* di bawah rata-rata industri harus mengelola aktivanya secara efektif agar menghasilkan penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan *net*

profit margin di bawah rata-rata industri harus dapat memperkecil biaya-biaya yang perlu dikeluarkan yang dapat berdampak pada laba.

2. Bagi calon investor atau investor, sebelum mengambil keputusan investasi alangkah baiknya melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai besarnya pengembalian atas investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah faktor lain selain keuangan, seperti ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Menambah jumlah sampel, serta periode penelitian agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Terj. Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya Dengan R Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta
- Wahana, K. (2014). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Jurnal:

- Agustina, & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.2 No.02*, 113-122.

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3*, 343-358
- Ifada, L., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.13 No. 1*, 97-108.
- Mahaputra, I. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.7 No.2*, 243-254.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1 No.1*, 16-42.

